IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 6, 2024

RISET TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Leni Oktawira[1], Apriyenti[2], Aulia Rahmawati[3], Rinny S[4], Rahmad Hidayat[5]
[1]UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No.137, Sumatera Barat, Indonesia
Email: leni.oktawira01@gmail.com

Article History

Received: 28-11-2024

Revision: 08-12-2024

Accepted: 10-12-2024

Published: 12-12-2024

Abstract. This study aims to determine the implementation of research in Islamic Education Management. This study uses a literature review approach to explore various dimensions of research in Islamic education management. The research method involves the systematic identification, analysis, and synthesis of credible scientific articles, books, and academic sources related to the topic. Major databases such as Google Scholar are used to collect relevant literature published in the last decade. The selection criteria include research that discusses theoretical frameworks, practical applications, and contemporary research challenges in Islamic education management. These sources are evaluated based on their academic rigor, relevance, and contributions to the field. The results of the analysis show that the research process in Islamic education management includes several important stages, namely research planning, data collection, data analysis, and reporting results. The study highlights the important role of effective management in advancing the quality and sustainability of Islamic education. Through a comprehensive literature review, it was found that key aspects such as leadership, curriculum design, resource management, and policy implementation are fundamental to the success of Islamic educational institutions. This research contributes to existing knowledge by synthesizing insights from various sources and offers a foundation for future research.

Keywords: Research, Management, Islamic Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan riset dalam Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi berbagai dimensi riset dalam manajemen pendidikan Islam. Metode penelitian melibatkan identifikasi sistematis, analisis, dan sintesis artikel ilmiah, buku, dan sumber akademis yang kredibel terkait dengan topik tersebut. Basis data utama seperti Google Scholar digunakan untuk mengumpulkan literatur relevan yang diterbitkan dalam dekade terakhir. Kriteria seleksinya meliputi penelitian yang membahas kerangka teori, aplikasi praktis, dan tantangan kontemporer riset dalam manajemen pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dievaluasi berdasarkan ketelitian akademisnya, relevansinya, dan kontribusinya terhadap bidang tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses penelitian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi beberapa tahap penting yaitu perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil. Studi ini menyoroti peran penting manajemen yang efektif dalam memajukan kualitas dan keberlanjutan pendidikan Islam. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, ditemukan bahwa aspek-aspek kunci seperti kepemimpinan, desain kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan implementasi kebijakan merupakan hal mendasar bagi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan mensintesis wawasan dari berbagai sumber dan menawarkan landasan untuk penelitian masa depan.

Kata Kunci: Riset, Manajamen, Pendidikan Islam

How to Cite: Oktawira, L., Apriyenti., Rahmawati, A., Rinny S., & Hidayat, R. (2024). Riset Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7772-7781. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2231

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan Islam memiliki akar yang kuat dalam nilai-nilai Islam, yang berfungsi sebagai panduan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Syamsudduha et al., 2020). Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses yang integral dan holistik, menggabungkan aspek spiritual dan praktis dalam pengelolaan Pendidikan. Pada Penelitian tentang manajemen Pendidikan islam bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat ditingkatkan untuk memenuhi tuntutan zaman (Irawan, 2017). Dengan memahami tantangan dan strategi yang ada, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perubahan global dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan (Nurhayati & Imron Rosadi, 2022).

Secara ontologik, ilmu terbatas pada kawasan yang berada dalam jangkauan pengalaman dan pengamatan manusia. Ide-ide tentang Tuhan, alam akhirat, surga, neraka, dan sejenisnya, kendati telah lama hidup dalam perbendaharaan jiwa manusia dan secara kuat mempengaruhi perilaku manusia sehari-hari bukan merupakan hasil potret pengalaman empirik manusia karena tidak muncul dalam dunia observasi dan pengalaman empirik (Hidayat, 2016). Karena itu, pengetahuan tersebut tidak termasuk kawasan ilmu pengetahuan ilmiah (Armawati & Rosadi, 2021). Ilmu berupaya menafsirkan hakikat wilayah atau objek kajian sebagaimana adanya dan terbuka untuk pengujian secara terus menerus. Pengujian secara terus menerus dilakukan untuk memperoleh kebenaran (Zaluchu, 2021). Sebab, ilmu pengetahuan yang dibangun atas dasar pengamatan manusia sejatinya tidak lain hanya merupakan dugaan atau asumsi. Ilmu pengetahuan tidak pernah benar secara mutlak. Ilmu hanya dapat berkembang apabila terus menerus dikaji. Lewat kajian tersebut akan ditemukan data dan fakta baru yang membuktikan kebenaran dan kesalahannya. Karena itu, ilmu berangkat dari fakta dan berakhir dengan fakta pula (Sulistyo-Basuki, 2016). Sementara Secara epistemologik, ilmu menyusun dan menambah bangunan pengetahuan melalui metode tertentu, yang disebut metode ilmiah. Metode ilmiah adalah seperangkat cara dan tata kerja untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah secara sistematik (Ikhsan et al., 2024).

Secara aksiologik, tujuan dan pemanfaatan pengetahuan keilmuan harus dimaksudkan demi kemaslahatan umat manusia. Ilmu dapat dimanfaatkan sebagai sarana atau alat meningkatkan taraf hidup manusia tanpa harus mengorbankan kodrat dan martabatnya, serta kelestarian dan keseimbangan alam (Batubara, 2017). Karena itu, ilmu merupakan harta

bersama umat manusia. Setiap orang berhak menggali dan memanfaatkan ilmu sesuai kebutuhannya (Denzin, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan riset dalam Manajemen Pendidikan Islam

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur untuk mengeksplorasi berbagai dimensi riset dalam manajemen pendidikan Islam. Metode penelitian melibatkan identifikasi sistematis, analisis, dan sintesis artikel ilmiah, buku, dan sumber akademis yang kredibel terkait dengan topik tersebut. Basis data utama seperti Google Scholar digunakan untuk mengumpulkan literatur relevan yang diterbitkan dalam dekade terakhir.

Kriteria seleksinya meliputi penelitian yang membahas kerangka teori, aplikasi praktis, dan tantangan kontemporer riset dalam manajemen pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut dievaluasi berdasarkan ketelitian akademisnya, relevansinya, dan kontribusinya terhadap bidang tersebut. Analisis tematik diterapkan untuk mengkategorikan temuan ke dalam bidang-bidang utama seperti kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, pengembangan kurikulum, dan pembuatan kebijakan. Dengan mengadopsi metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang tren, tantangan, dan peluang saat ini tentang riset dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini memastikan sintesis perspektif yang beragam dan menetapkan landasan yang kuat untuk penelitian empiris di masa depan.

HASIL DAN DISKUSI

Syarat Pertanyaan Riset

Pertanyaan penelitian adalah pertanyaan eksplisit yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui sesuatu yang menjadi fokus penelitian. Pertanyaan tersebut dirumuskan berdasarkan pokok permasalahan yang ingin diteliti. Memahami cara membuat pertanyaan penelitian merupakan hal yang penting, bagi peneliti maupun mahasiswa. Sebab, pertanyaan penelitian memiliki peran penting dalam penelitian, salah satunya mempertegas ruang lingkup penelitian. Selain itu, pertanyaan penelitian juga berperan dalam menentukan tujuan penelitian dan metode yang akan digunakan. Jika diibaratkan, pertanyaan penelitian adalah kompas yang mengarahkan arah penelitian dan memberikan panduan dalam melakukan penelitian. Untuk merumuskan pertanyaan riset yang efektif, terdapat beberapa syarat dan karakteristik penting yang harus dipenuhi. Berikut adalah penjelasan mengenai syarat-syarat tersebut:

Syarat Pertanyaan Riset

- Tersedia data dan metode ilmiah: pertanyaan penelitian harus didukung oleh data atau informasi yang dapat diperoleh melalui metode ilmiah, seperti wawancara, observasi, atau survei. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pertanyaan dapat dijawab secara objektif dan akurat.
- Orisinalitas: pertanyaan riset harus memenuhi syarat orisinalitas, artinya pertanyaan tersebut harus memberikan kontribusi teoretis yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Ini termasuk isu-isu yang kontroversial atau unik yang sedang hangat dibicarakan.
- Relevansi dan urgensi: pertanyaan harus relevan dengan bidang studi dan memiliki urgensi untuk dijawab. Masalah yang diajukan harus memerlukan solusi segera dan belum banyak diketahui oleh Masyarakat.
- Menggambarkan kesenjangan: pertanyaan penelitian harus mampu menggambarkan kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi *(prescriptive)* dan apa yang sebenarnya terjadi *(descriptive),* serta apa yang diinginkan dibandingkan dengan apa yang diperoleh.
- Spesifik dan terarah: pertanyaan harus spesifik, singkat, dan terarah untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya
- Memicu pemikiran kritis: pertanyaan riset sebaiknya mendorong pemikiran kritis dan analisis mendalam terhadap topik yang diteliti, membantu peneliti dalam merumuskan argumen atau hipotesis yang kuat

Langkah-Langkah Membuat Pertanyaan Riset

- Tentukan Topik Penelitian: Pilih topik yang menarik dan relevan dengan minat Anda serta memiliki kontribusi bagi pengetahuan.
- Gunakan model FINER: (1) *feasible*: pertanyaan dapat diteliti dengan sumber daya yang ada, (2) *interesting*: pertanyaan menarik bagi audiens, (3) novel: menawarkan wawasan baru, (4) *ethical*: mematuhi etika penelitian, dan (5) *relevant*: terkait dengan bidang studi atau industri.
- Uji pertanyaan: lakukan studi percontohan untuk mengidentifikasi ambiguitas atau masalah dalam pertanyaan sebelum finalisasi.

Dengan memenuhi syarat-syarat ini, peneliti dapat merumuskan pertanyaan riset yang jelas, relevan, dan berkontribusi pada pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya pertanyaan penelitian dirumuskan dengan melihat kesenjangan yang terjadi antaranya (1) Apa yang seharusnya terjadi *(prescriptive)* dan yang sebenarnya terjadi

(descriptive), (2) Apa yang diperlukan *(what is needed*) dan apa yang tersedia *(what is available),* dan (3) Apa yang diharapkan *(what is expected)* dan apa yang dicapai *(what is achieved)*

Ciri Masalah riset yang baik

Berikut merupakan ciri masalah pada riset yang baik yaitu (1) memiliki nilai kebaruan *(novelty),* (2) jawabannya penting untuk diketahui masyarakat luas, (3) memiliki nilai nilai guna atau manfaat, (4) fisibel, artinya terjangkau dari sisi perolehan data, beaya, waktu, dan kualifikasi peneliti, dan (5) tidak bertentangan dengan norma atau nilai yang ada di tempat penelitian dilakukan. Sebagai tambahan wawasan perlu disajikan pula tipe penelitain berdasarkan bidang kajian, lokus, pemakaian, dan tujuan utama penelitian sebagai berikut:

- Berdasarkan bidang yang dikaji: pendidikan, manajemen pendidikan, sejarah, bahasa, hukum, politik, agama, politik.
- Berdasarkan lokus atau tempat penelitian: lapangan, laboratorium, Pustaka
- Berdasarkan pemakaian: dasar *(basic)* atau murni *(pure)* dan terapan *(applied)*
- Berdasarkan tujuan utama: deskriptif, eksploratif, eksplanatif, verifikatif.

Menurut (Syaukani, 2020) Ciri-ciri penelitian yang baik dan efektif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa ciri utama yang harus diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang baik:

- Jelas dan fokus; penelitian harus memiliki tujuan yang jelas dan fokus pada masalah yang akan diteliti. Masalah yang diangkat harus relevan dan nyata, sehingga data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk pemecahan masalah tersebut.
- Sistematis dan logis; proses penelitian harus dilakukan secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang logis, mulai dari pengenalan masalah hingga analisis data dan penarikan kesimpulan. Ini memastikan bahwa setiap tahap penelitian saling terkait dan mendukung tujuan akhir.
- Objektif dan akurat; hasil penelitian harus bersifat objektif, dapat diandalkan, dan akurat. Peneliti perlu menggunakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data agar hasilnya mencerminkan kenyataan.
- Relevan; penelitian harus relevan dengan pertanyaan yang diajukan dan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Hasil penelitian seharusnya mampu menjawab pertanyaan atau masalah yang dihadapi

- Efisien; penggunaan sumber daya (waktu, dana, tenaga) dalam penelitian harus efisien. Peneliti perlu merencanakan anggaran dan jadwal dengan baik agar tidak terjadi pemborosan
- Analitis; penelitian harus melibatkan analisis yang mendalam mengenai data yang dikumpulkan. Hubungan sebab-akibat antar variabel perlu diuraikan dengan jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti
- Laporan lengkap dan sistematis; laporan hasil penelitian harus lengkap, mencakup semua teori pendukung, metodologi, hasil, serta analisis data secara sistematis. Ini penting untuk transparansi dan replikasi penelitian di masa depan.
- Integritas penelitian; peneliti harus memiliki integritas tinggi, tidak melakukan plagiasi, dan menyajikan hasil berdasarkan data yang valid. Kesimpulan harus didasarkan pada bukti empiris, bukan pendapat pribadi
- Dapat diuji dan direplikasi; metode dan hasil penelitian harus dapat diuji ulang oleh peneliti lain untuk memastikan keabsahan temuan tersebut. Ini adalah salah satu prinsip dasar dalam penelitian ilmiah.

Merumusakan Pertanyaan Riset

Merumuskan pertanyaan riset adalah langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Pertanyaan yang baik tidak hanya membantu peneliti untuk fokus pada topik yang akan diteliti, tetapi juga menentukan metodologi dan arah penelitian. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam merumuskan pertanyaan riset.

- Identifikasi topik minat: mulailah dengan memilih topik yang menarik dan relevan.
- Penelitian pendahuluan: lakukan penelitian awal untuk memahami konteks dan literatur yang ada, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada
- Definisikan kebutuhan pengetahuan: tentukan apa yang masih perlu diketahui dalam topik tersebut.
- Narrowing *down*: fokus pada pertanyaan yang lebih spesifik dengan mengajukan pertanyaan terbuka seperti *"bagaimana"* dan *"mengapa"*
- Evaluasi pertanyaan: tanyakan apakah pertanyaannya jelas, terfokus, kompleks, dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Pastikan juga bahwa pertanyaannya dapat diteliti dan diukur
- Penggunaan metode FINER: pastikan pertanyaan memenuhi kriteria Feasible (layak), Interesting (menarik), Novel (baru), Ethical (etis), dan Relevant (relevan)

Proses Riset Manajemen Pendidikan islam

Sebagai aktivitas ilmiah, penelitian memiliki langkah-langkah yang sistemik dan sistematik yang berlaku untuk semua disiplin ilmu. Sistemik artinya ada saling keterkaitan antar-unsur dan sistematik artinya ada urutan logik antar-langkah. Setidaknya terdapat 8 (delapan) tahap penelitian sebagai berikut: *(1) selecting a topic), (2) determining a research paradigm, (3) formulating a research question, (4) determining a research design, (5) collecting data, (6) analyzing data, (7) interpreting data, (8) informing others*. Memilih topik penelitian merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan seorang peneliti. Topik penelitian merupakan ide atau gambaran sangat umum yang akan menjadi tema kajian, bisa tentang masalah pendidikan, budaya, politik, sejarah, ekonomi, agama dan sebagainya. Tidak ada formula yang baku tentang metode bagaimana mencari topik penelitian. Tetapi ada beberapa cara yang bisa dipakai sebagai pedoman. Namun demikian dari sekian banyak tahapan tersebut, tema penelitian untuk skripsi, tesis dan desertasi setidaknya memenuhi 3 (tiga) syarat, yakni (Denzin, 2014) (1) relevansi akademik, bahwa penelitain harus memberikan sumbangan keilmuan sesuai bidang studi yang kita tekuni), (2) relevansi sosial, bahwa penelitian harus menarik dan relevan dengan isu-isu yang terjadi d masyarakat, dan (3) relevansi institusional, bahwa penelitian mengangkat tema yang akrab dengan lembaga di mana kita bekerja atau belajar.

Selaras dengan tinjauan aksiologik, dalam khasanah metodologi penelitian atau kajian dikenal, paling tidak, tiga paradigma kajian utama, yaitu: (1) paradigma positivistik (*positivistic paradigm*), (2) paradigma interpretif (*interpretive paradigm*), dan (3) paradigma refleksif (*reflexive paradigm*). Lazimnya, paradigma positivistik disepadankan dengan pendekatan kuantitatif (*quantitative approach*), paradigma interpretif disepadankan dengan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*), sedangkan paradigma refleksif disepadankan dengan pendekatan kritik (*critical approach*).

Beberapa langkah untuk merumuskan pertanyaan penelitian (Sulistyo-Basuki, 2016) : Pada tahap ini peneliti membuat rancangan tentang prosedur dan metode yang akan dipakai untuk memperoleh data, bagaimana memperolehnya, siapa yang akan dihubungi, kapan pelaksanaannya dan di mana, apa bentuk datanya, dan bagaimana cara analisisnya. Secara umum kegiatan pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan kuesioner. (masing-masing jenis perlu dibahas pada sesi tersendiri). Terdapat tiga model atau cara untuk menganalisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1987) menganjurkan model analisis interaktif (interactive model) yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan

pengajuan simpulan. Spradley (1979) menganjurkan empat teknik analisis data kualitatif, yaitu (1) analisis ranah *(domain analysis),* (2) analisis taksonomik *(taxonomic analysis),* (3) analisis komponensial *(componential analysis),* dan (4) analisis tematik *(thematic analysis).* Analisis ranah dimaksudkan untuk memperoleh pengertian umum dan relatif menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Hasil analisis ini berupa pengetahuan tingkat "permulaan" tentang berbagai ranah atau kategori konseptual secara umum pula.

Pada analisis taksonomik, pusat perhatian ditentukan terbatas pada ranah yang sangat berguna dalam memaparkan gejala-gejala yang menjadi sasaran penelitian. Analisis taksonomik tidak saja berdasarkan data lapangan, tetapi juga berdasarkan hasil kajian pusataka. Beberapa ranah yang sangat penting dipilih dan dijadikan pusat perhatian untuk diselidiki secara mendalam. Analisis komponensial dilakukan untuk mengorganisasikan perbedaan (kontras) antar-unsur dalam ranah yang diperoleh melalui pengamatan dan atau wawancara terseleksi. Pada analisis tematik, peneliti menggunakan saran Bogdan dan Taylor (1975) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Alvesson, 2000):

- Berdasarkan seluruh analisis, peneliti melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Beberapa sub-topik disusun secara deduktif, dengan mendahulukan kaidah-kaidah pokok yang diikuti dengan kasus dan contoh-contoh. Sub-topik selebihnya disajikan secara induktif, dengan memaparkan kasus dan contoh untuk ditarik kesimpulan umumnya. Cara atau model ketiga disarankan oleh Strauss dan Corbin (1990) dengan langkah-langkah sebagai berikut: *(1) open coding, (2) axial coding, (3) selective coding, dan (4) the generation of a conditional matrix.*
- Pada tahap ini peneliti melakukan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatupaduan *(interpreting and integrating)* temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya.
- Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian, bisa dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi atau laporan penelitian. Temuan penelitian disebarluaskan ke khalayak akademik untuk memperoleh masukan dan memberikan sumbangan bagi kemaslahatan umum.

KESIMPULAN

Studi ini menyoroti peran penting manajemen yang efektif dalam memajukan kualitas dan keberlanjutan pendidikan Islam. Melalui tinjauan literatur yang komprehensif, ditemukan bahwa aspek-aspek kunci seperti kepemimpinan, desain kurikulum, pengelolaan sumber daya, dan implementasi kebijakan merupakan hal mendasar bagi keberhasilan lembaga pendidikan

Islam. Temuan ini menekankan perlunya strategi manajemen inovatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam sambil mengatasi tantangan pendidikan kontemporer. Selain itu, integrasi praktik manajemen modern dengan prinsip-prinsip Islam tradisional telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global. Penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan mensintesis wawasan dari berbagai sumber dan menawarkan landasan untuk penelitian masa depan. Disarankan agar studi empiris lebih lanjut dilakukan untuk memvalidasi dan memperluas kesimpulan yang diambil dari tinjauan ini. Upaya-upaya tersebut akan berperan penting dalam mengembangkan kerangka kerja yang dapat ditindaklanjuti untuk perbaikan berkelanjutan dalam manajemen pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam dapat dirangkum dalam beberapa poin kunci yang mencakup syarat pertanyaan riset, ciri masalah riset yang baik, perumusan pertanyaan riset, dan proses riset manajemen pendidikan Islam. Syarat pertanyaan riset yaiitu relevan, spesifik dan jelas, serta dapat diuji, sementara pada ciri masalah yang baik terdapatnya signifikan keterukuran dan kontekstual, sementara Dalam merumuskan pertanyaan riset, peneliti perlu mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Identifikasi Masalah: Menentukan masalah utama yang ingin diteliti dalam manajemen pendidikan Islam. (2) Kajian Literatur: Melakukan kajian terhadap literatur yang ada untuk memahami konteks dan menemukan celah penelitian (3) Pengembangan Kerangka Teori: Mengembangkan kerangka teori yang relevan untuk mendukung rumusan masalah. Dan Proses penelitian dalam manajemen pendidikan Islam meliputi beberapa tahap penting yaitu perencanaan penelitian pengumpulan data, analisis data, pelaporan hasil.

REFERENSI

Alvesson, M. d. (2000). *Reflexive Methodology: new Vistas for Qualitative Research.* London: Thousand Oaks, New Delhi: SAGE Publications.

Armawati, A., & Imron Rosadi, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(3), 410–417. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i3.432

Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *JURNAL FOKUS KONSELING*, *3*(2), 95. https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099

Denzin, N. K. (2014). *Handbook of Qualitative Research. Thousands Oaks.* California: Sage Publications, Inc.

Hidayat, R. (2016). *Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistimologi Dan Aksiologi*. *1*.

Ikhsan, F. A., Utaya, S., Bachri, S., Sugiarto, A., & Sejati, A. E. (2024). Paradigma Filsafat Geografi Kontemporer: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Keterampilan Sainstik. *Majalah Geografi Indonesia*, *38*(1). https://doi.org/10.22146/mgi.85222

Irawan, I. (2017). Paradigma Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 297–315. https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-07

Nurhayati, N., & Imron Rosadi, K. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1), 451–464. https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047

Sulistyo-Basuki. (2016). *Metode Penelitian.* Jakarta Wida Sastra Bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.: Wedatama .

Syamsudduha, S., Yunus, A. R., & Rahman, D. (2020). Tinjauan Riset Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Alauddin Makassar (Analisis Kecenderungan dan Bidang Kajian Penelitian Mahasiswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 273. https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.17731

Syaukani. (2020). *Metodologi Penelitian pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.

Wuisman. (2011). *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Jilid 1, Asas-Asas.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas indonesia.

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, *3*(2), 249–266. https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93